

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di laboratorium Patologi Klinik Universitas Muhammadiyah Surabaya mengenai gambaran kadar Laju Endap Darah dan hemoglobin pada petugas *security* di daerah Sutorejo Surabaya, sebanyak 32 sampel didapatkan rata-rata nilai Laju Endap Darah sebesar 10,5 mm/jam dan rata-rata nilai hemoglobin sebesar 13,2 g/dl. Persentase kadar Laju Endap Darah yang normal 97% atau 31 orang, persentase kadar Laju Endap Darah yang tidak normal 3% atau 1 orang. Dan persentase hemoglobin yang normal 66% atau 21 orang, persentase hemoglobin yang tidak normal 44% atau 11 orang.

Dari pemeriksaan kadar Laju Endap Darah didapatkan hasil yang normal dan tidak normal, hasil normalnya 31 orang dengan persentase 97% dan hasil tidak normalnya 1 orang dengan persentase 3% atau tidak normal karena melebihi batas normalnya, dikarenakan orang tersebut kemungkinan mengalami gejala anemia yang disebabkan oleh penurunan kadar hemoglobin, seseorang yang mengalami anemia sering dikaitkan dengan Laju Endap Darah yang tinggi, hal ini disebabkan oleh perbandingan jumlah sel darah merah yang lebih sedikit dibandingkan dengan cairan plasma yang ada di dalam pembuluh darah, namun nilai Laju Endap Darah yang tinggi juga dapat terjadi pada orang yang normal, dan bisa juga sebaliknya, sebab pemeriksaan ini hanya sebagai pemeriksaan penunjang, karena tinggi rendahnya nilai Laju Endap Darah dipengaruhi oleh keadaan tubuh kita sendiri.

Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin didapatkan hasil normal dan tidak normal, hasil normalnya 21 orang dengan persentase 66%, dan hasil tidak normalnya 11 orang dengan persentase 44% atau tidak normalnya itu karena kurang dari batas normal, hal tersebut disebabkan karena kelelahan, asupan gizinya tidak terpenuhi, tidur kurang teratur, stres, kurang istirahat, efek perilaku makan yang tidak sehat yang ditimbulkan akibat pola tidur yang pendek, hal tersebut juga mempengaruhi terjadinya kejadian anemia. Salah satu mikronutrien yang berkaitan dengan anemia yaitu besi. Besi merupakan zat gizi yang berperan dalam pembentukan hemoglobin, kadar hemoglobin darah umumnya berhubungan dengan konsumsi protein, besi dan vitamin C, tetapi yang paling berpengaruh adalah besi, sebab besi merupakan faktor utama pembentukan hemoglobin, sedangkan peranan protein dan vitamin C adalah membantu penyerapan dan pengangkutan besi dalam usus. Rendahnya asupan besi pada petugas security yang shift malam dapat menyebabkan rendahnya kadar hemoglobin dalam tubuh.

Para pekerja *security* yang shift malam biasanya lebih berpengaruh negatif terhadap kondisi tubuhnya dibandingkan dengan yang shift pagi dan siang, dikarenakan pola hidup siklus manusia pada malam hari umumnya digunakan untuk istirahat, namun bekerja pada shift malam tubuh dipaksa untuk melakukan aktivitas di malam hari, hal ini relatif cenderung mengakibatkan terjadinya kesalahan kerja dan kecelakaan kerja, dan juga berdampak buruk bagi kesehatan tubuh (Kodrat, 2012).

